

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR IMPERATIF
PADA ACARA INI *TALK SHOW* DI NET TV**

TESIS



**SITI AISAH
NIM 14174030**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2017**

ABSTRACT

Siti Aisah. (2017). *The Speak Politeness in Speech Act at the Event Ini Talk Show on NET TV.* Thesis. Master Program of Languages and Arts State University of Padang.

The purpose of this study was to describe (1) the form of imperative speech acts used at event Ini Talk Show, and (2) the principle of politeness that are used to realize politeness in speech acts imperative at event Ini Talk Show. The theory used is the theory of politeness, the theory of politeness Leech.

This research is a qualitative research with descriptive method. The research instrument is the researcher himself and assisted with the data collection sheet. This research data is imperative speech acts in the show's Talk Show broadcasted TV NET, and the source of the data in this study is a aired on January 2016. Data collection techniques refer to techniques and note. Data validation is done by triangulation technique. Data analysis is done by identifying the data to obtain imperative speech acts used in the show's talk show on NET TV. Then the imperative speech act is classified by form and connected to the context of the speech situation to know the speaker's intent, the act of imperative speech associated with the interpreted context to formulate the principle of politeness used.

Based on the results of research can be summed up things as follows. First, the speech act imperative that used on this occasion Talk Show shaped command, ordering, ask, beg, urge, persuade, encourage, invite, invitations, requests permission, permit, prohibition, hope, and encouragement. The imperative speech act that tends to be used is the direct imperative direct command. Second, the principle of politeness used to realize the politeness of speech acts imperatif, the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of praise, maxim of humility, maxim of suitability, maxim of conclusion. Speakers tend to obey the maxim of wisdom to realize politeness in imperative speech acts, and this maxim of wisdom tends to be used in peer-to-peer situations, both familiar, and the circumstances surrounding the speech being unsettled.

ABSTRAK

Siti Aisah. (2017). “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Pada Acara Ini *Talk Show* di NET TV”. Tesis. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.


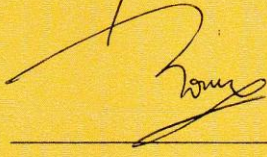
Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan pada acara Ini *Talk Show*, dan (2) prinsip kesantunan yang digunakan untuk merealisasikan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif pada acara Ini *Talk Show*. Teori yang digunakan adalah teori kesantunan, yaitu teori kesantunan Leech.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan lembar pengumpulan data berupa tabel inventarisasi data. Data penelitian ini adalah tindak tutur imperatif pada acara Ini *Talk Show* yang disiarkan NET TV, sedangkan sumber periode Januari 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan pengabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi data untuk mendapat tindak tutur imperatif yang digunakan pada acara Ini *Talk Show* di NET TV. Kemudian tindak tutur imperatif itu diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dihubungkan dengan konteks situasi tutur untuk mengetahui maksud penutur, tindak tutur imperatif yang dihubungkan dengan konteks ditafsirkan untuk merumuskan prinsip kesantunan yang digunakan.

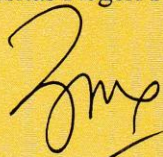
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, tindak tutur imperatif yang digunakan pada acara Ini *Talk Show* berbentuk perintah, menyuruh, meminta, memohon, mendesak, membujuk, mengimbau, mempersilakan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, dan anjuran. Tindak tutur imperatif yang cenderung di gunakan adalah tindak tutur imperatif perintah langsung. Kedua, prinsip kesantunan yang digunakan untuk merealisasikan kesantunan tindak tutur imperatif, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian. Penutur cenderung mematuhi maksim kebijaksanaan untuk merealisasikan kesantunan dalam tindak tutur imperatif, dan maksim kebijaksanaan ini cenderung digunakan pada situasi penutur sebaya dengan petutur, keduanya sudah akrab, dan situasi tidak tenang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Siti Aisah
NIM : 15174030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>18/08/2017</u>
<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>24-08-2017</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang






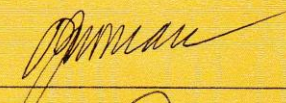
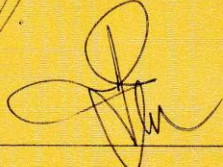
Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.
NIP. 19610321.198602.1.001

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Ngusman, M.Hum.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa	: Siti Aisah
NIM	: 14174030/2014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)
Tanggal Ujian	: 14 - 8 - 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah

NIM : 14174030

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif pada Acara Ini Talk Show di NET TV** adalah asli hasil penelitian saya di bawah bimbingan Prof. Dr. Agustina, M.Hum. (pembimbing I) dan Dr. Novia Juita, M.Hum. (pembimbing II). Segala hal yang berhubungan dengan pengutipan dan pembubuhan pendapat orang lain dilakukan sesuai ketentuan dengan mencantumkan sumber dan daftar rujukan. Demikianlah pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadardan tanpa paksaan dari orang lain. Atas perhatian Bapak/ Ibu saya ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2017
yang membuat pernyataan,



Siti Aisah
NIM 14174030

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif pada Acara Ini *Talk Show* di NET TV”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penyelesaian penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Dr. Ngusman, M.Hum., dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. selaku dosen kontributor yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini, (3) Pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni dan Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, (4) Kedua orangtua penulis yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan materil maupun nonmateril, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Walaupun usaha dalam penulisan tesis ini sudah maksimal dilakukan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan, baik secara teknis penulisan maupun isinya. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan

masuk demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/ Ibu, penulis ucapkan terimakasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai salah satu informasi yang dapat menambah pengetahuan.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Tindak Tutur Sebagai Objek Kajian Pragmatik	11
a. Pragmatik	11
b. Tindak Tutur.....	12
1) Jenis Tindak Tutur.....	13
2) Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	16
3) Aspek Situasi Tutur.....	16
a) Penutur dan Petutur	17
b) Konteks Tuturan	17
c) Tujuan Tuturan	20
d) Tuturan sebagai bentuk Tindakan atau Tindak Ujar.....	20
e) Tuturan sebagai Produk Tindak verbal.....	21
2. Tindak Tutur Imperatif.....	21
a. Wujud Pragmatik Imperatif.....	23
b. Penanda Kesantunan Berbahasa tuturan Imperatif	33
3. Kesantunan Berbahasa	42
a. Teori Kesantunan	42
b. Skala Kesantunan	49
4. <i>Talk Show</i> di Televisi	52
a. Acara Ini <i>Talk Show</i>	54
b. Ragam Bahasa <i>Talk Show</i>	56
B. Kajian Penelitian yang Relevan	58
C. Kerangka Konseptual	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Objek Penelitian, Data, dan Sumber Data.....	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Instrumen Penelitian.....	63
E. Teknik Pengabsahan Data	64
F. Teknik Penganalisisan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Temuan Penelitian.....	66
1. Bentuk Tindak Tutur Imperatif pada Acara Ini <i>Talk Show</i> di NET TV.....	67
a. Tuturan Imperatif Perintah	69
b. Tuturan Imperatif Suruhan	70
c. Tuturan Imperatif Permintaan	72
d. Tuturan Imperatif Permohonan	73
e. Tuturan Imperatif Desakan.....	74
f. Tuturan Imperatif Bujukan	75
g. Tuturan Imperatif Imbauan.....	76
h. Tuturan Imperatif Persilaan.....	77
i. Tuturan Imperatif Ajakan	78
j. Tuturan Imperatif Permintaan Izin	80
k. Tuturan Imperatif Mengizinkan	81
l. Tuturan Imperatif Larangan	83
m. Tuturan Imperatif Harapan	84
n. Tuturan Imperatif Anjuran	85
2. Prinsip Kesantunan pada Acara Ini <i>Talk Show</i> di NET TV	86
a. Maksim Kebijaksanaan	86
1) Pematuhan Maksim Kebijaksanaan.....	87
2) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan.....	88
b. Maksim Kedermawanan	93
1) Pematuhan Maksim Kedermawanan	93
2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan	95
c. Maksim Pujian.....	100
d. Maksim Kerendahan Hati.....	101
e. Maksim Kecocokan	102
1) Pematuhan Maksim Kecocokan.....	102
2) Pelanggaran Maksim Kecocokan.....	103
f. Maksim Kesimpatian.....	105
B. Pembahasan.....	106
1. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Perintah.....	107
2. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Suruhan.....	109

3. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Permintaan.....	110
4. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Permohonan.....	112
5. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Desakan	113
6. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Bujukan	114
7. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Imbuhan.....	115
8. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Persilaan	116
9. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Ajakan	117
10. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Permintaan Izin	118
11. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Mengizinkan.....	119
12. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Larangan.....	120
13. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif harapan	121
14. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Anjuran.....	121
C. Keterbatasan Penelelitian	123
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Implikasi	126
C. Saran	126
DAFTAR RUJUKAN.....	128
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Kalsifikasi Data Bentuk Tuturan Imperatif Pada Acara <i>Ini Talk Show</i> di NET TV	56
2. Format Klasifikasi Data Prinsip Kesantunan Pada Acara <i>Ini Talk Show</i> di NET TV	56
3. Format Validasi Sumber Data.....	58
Tabulasi Temuan Indikator Penelitian Tentang Kesantunan	
4. Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Pada Acara <i>Ini Talk Show</i> di NET TV	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
5. Pengkodean Data dan Sumber Data.....	131
6. Inventarisasi Data Tututran Imperatif dalam Acara Ini <i>Talk Show</i> di NET TV	133
7. Identifikasi Data Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif Pada Acara Ini Talk Show di NET TV	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam upaya menyampaikan perasaan dan pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1987:23) bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi disadari sangat vital oleh semua orang dan memiliki peranan penting dalam pergaulan sosial. Melalui bahasa juga kita dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk mempelajari kebiasaan, dan budaya di sekitar. Selain itu, bahasa juga dipandang sebagai lambang identitas sebuah komunitas dan negara (sesuai riset Harmoko, 2015: 1). Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik akan menentukan keberlangsungan komunikasi.

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi dinamakan pragmatik. Menurut Yule (1996: 3) pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Hal ini relevan dengan hasil riset Lusiana dan Fitri (2016: 137) yang menyatakan pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Leech (1993: 5) mengemukakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan), menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur, dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, dimana, bilamana, bagaimana. Maksud pembicara atau penutur sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan petutur. Adapun salah satu analisis yang penting dalam pragmatik adalah tindak tutur (hasil riset Prayitno, 2009: 133).

Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa (Halid, 2014:4). Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukannya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan (*acquisition*) maupun pembelajaran (*learning*). Tindak tutur merupakan sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan sesuai reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut (hasil riset Sherry HQ, 2012: 62).

Tindak tutur dalam komunikasi mencakup bentuk tuturan seperti, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Rahardi, 2005:44). Bentuk imperatif merupakan bagian dari bentuk tuturan direktif, yaitu jenis tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan imperatif merupakan tuturan yang mengandung makna memerintah atau meminta petutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur. Hal itu sejalan dengan temuan Lusiana dan Fitri (2016: 137) yang menyatakan bentuk imperatif merupakan bentuk tuturan yang menginginkan petutur melakukan hal yang diharapkan oleh penutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat kelangsungan tuturan dapat diukur berdasarkan kejelasan pragmatiknya. Kejelasan pragmatik maksudnya kenyataan semakin tembus pandang maksud sebuah tuturan akan semakin langsung maksud tuturan tersebut, begitu juga sebaliknya (Rahardi, 2005: 37). Hal itu jika dikaitkan dengan kesantunan, semakin langsung maksud sebuah tuturan maka semakin kurang santunlah tuturan itu, begitu juga sebaliknya.

Kesantunan merupakan fenomena universal. Artinya, norma-norma kesantunan berlaku dalam penggunaan bahasa manapun di dunia ini (Halid, 2014:5). Kesantunan dalam berbahasa merupakan salah satu nilai budaya yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Kesantunan sebagai budaya bukanlah suatu yang dibawa lahir, tetapi merupakan hasil proses sosialisasi dan konstruksi sosial budaya dan sejarah suatu bangsa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Yaolong (2008: 27) bahwa kesantunan merupakan penomena yang kompleks dan selalu mengalami perubahan karena pengaruh dari interaksi dinamis antara bahasa, budaya dan nilai sosial.

Penerapan kesantunan ini muncul dalam kehidupan, baik itu di lingkungan sosial masyarakat, keagamaan, media, dan lainnya. Adapun salah satu media yang sering ditemukan dikalangan masyarakat adalah media televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang berfungsi untuk menyebarkan informasi atau berita melalui siaran gambar bergerak dan suara. Salah satu acara televisi yang banyak diminati anak negeri saat ini adalah acara *talk show*. *Talk show* merupakan sebuah program atau acara yang mengulas sesuatu permasalahan melalui perbincangan, diskusi, wawancara dan interaksi dengan narasumber atau pemirsa, tanpa kehadiran aktor yang memerankan karakter tertentu. Acara *talk show* saat ini menarik perhatian program-program telvisi di Indonesia. Seperti *talk show Mata Najwa* yang disiarkan stasiun Merto TV, *Kick Andy* juga yang disiarkan Metro TV, *Ini Talk Show* disiarkan Net TV.

Salah satu program *talk show* yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah acara *Ini Talk Show* yang ditayangkan NET TV. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan KPI (2015), yang menyatakan bahwa acara *Vareaty Show* yang berkualitas dan paling diminati salah satunya adalah acara *Ini Talk Show*. Beberapa berita juga mengutip tentang banyaknya penggemar acara *Ini Talk Show*, beberapa di antaranya [www. Tabloidbintang.com](http://www.Tabloidbintang.com) (diakses Selasa, 11 Juni 2017):

“berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di tahun 2015 ini melakukan survei yang melibatkan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan sejumlah perguruan tinggi di tanah air. Dari hasil survei diperoleh program *veriaty show* yang paling banyak di tonton. Pada urutan pertama ada *Ini Talkshow* NET TV...”

Acara *talk show* ini mengupas kehidupan pribadi para bintang tamu dengan penuh humoris sehingga bintang tamu tidak merasa terbebani dengan pertanyaan *host*. Adapaun salah satu tujuan humor itu untuk menyatukan, atau untuk mempererat hubungan para komunikator (riset Rochmawati, 2017:149). Acara ini dikemas dan bersuasana rumah dan keluarga, hal ini terlihat pada acara ini Maya Septha berperan sebagai asisten rumah tangga. Yurike Prastika berperan sebagai ibunya Sule, Sasongko Widjanarko (mang Saswi) sebagai paman Sule, Haji Bolot sebagai pak RT, Eddy Supono (Parto) sebagai satpam, dan Yudjeng Samsuri (Ujeng) sebagai koordinator penonton.

Acara *Ini Talk Show* menarik untuk diteliti mengingat acara ini sering menggunakan tindak tutur imperatif. Terlihat ketika *host*, *co-host* dan pemeran lain sering memerintah satu sama lain dan bintang tamu. Berdasarkan hasil observasi pada tayangan Oktober 2015, terdapat banyak tuturan imperatif yang digunakan dalam acara ini. Berikut contoh tuturan imperatif dalam acara *Ini Talk Show*.

- 1) Sule : Kita akan lihat dulu bagaimana kalau muka kita sama, lihat *nih! Tuh lihat!*”

Konteks : *Tuturan ini diucapkan oleh host (Sule) ketika menayangkan sebuah contoh di layar. Situasi tidak tenang dan topik yang dibahas tidak sensitif.*

Tindak tutur (1) diucapkan seorang *host* ketika memperlihatkan sesuatu kepada penonton. Penutur dan petutur belum akrab. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur imperatif berbentuk desakan. Hal ini ditandai dengan penutur mengulang-ulang kata *lihat*, sehingga petutur terdesak untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif sangat penting untuk diperhatikan demi terjalannya komunikasi yang lancar. Kesantunan juga merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain dalam suatu interaksi. Hal ini bergantung seberapa dekat jauhnya hubungan sosial yang dimiliki petutur dan penutur (Yule, 1996:104). Semakin penutur berusaha menghargai petutur dengan cara bertutur yang santun maka semakin memperlihatkan kepribadiannya yang santun begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur santun atau kurang santunnya sebuah tuturan dapat digunakan prinsip kesantunan Leech yang dituangkan menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kederawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan dan (6) maksim simpati. Sebuah tuturan akan dianggap santun jika telah mematuhi keenam maksim tersebut. Berdasarkan hal di atas penutur dapat merealisasikan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif dengan bebas melalui prinsip yang diwujudkan. Berikut salah satu contoh tindak tutur imperatif pada acara *Ini Talk Show*.

2) Andre : Silahkan kalau mau ngidam!

Konteks : *Tuturan ini diucapkan oleh co-host (Andre) ketika salah satu bintang tamunya seorang artis yang sedang hamil. Dituturkan oleh Andre yang umurnya yang lebih tua, situasinya tidak tenang dan topik yang dibahas sensitif.*

Tindak tutur (2) diucapkan oleh *co-host* terhadap bintang tamu seorang artis yang sedang hamil, petutur lebih muda dari penutur dan keduanya belum akrab. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur imperatif persilaan, hal ini ditandai dengan adanya kata *silahkan*. Tujuan tindak tutur ini sebenarnya memerintah petuturnya dengan cara mempersilahkan. Jika dilihat dari segi prinsip kesantunannya, tindak tutur (2) mematuhi maksim kebijaksanaan dikatakan demikian karena penutur memaksimalkan keuntungan bagi petutur. Penutur memberikan kesempatan kepada petutur untuk menceritakan bagaimana kendalanya dalam berkarir dalam keadaan hamil.

Pemilihan acara *Ini Talk Show* sebagai objek penelitian tidak terlepas dari banyaknya penggemar acara ini, terutama dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini terlihat pada setiap acara ini selalu hadir penonton dari kalangan mahasiswa yang memakai almamater Universitasnya masing-masing. Begitu juga para pelajar memakai seragam sekolah masing-masing. Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas melatarbelakangi penelitian ini yang membahas tentang kesantunan berbahasa dalam tindak tuturan imperatif. Adapun penelitian ini berjudul “*Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Imperatif pada acara ‘Ini Talk Show’ di NET TV*”.

B. Fokus Masalah

Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Kajian dalam ilmu pragmatik ada empat bidang ilmu yaitu deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur. Kajian pada penelitian ini yaitu mengenai tindak tutur. Tuturan secara sintaksis diujarkan dalam bentuk kalimat yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, eksklamatif, dan empatik. Tuturan imperatif memiliki wujud pragmatik imperatif berupa tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan “ngelulu”. Makna yang demikian erat kaitannya dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi munculnya tuturan imperatif tersebut.

Maksud yang diujarkan oleh penutur tidak selalu disampaikan secara langsung tetapi dapat disampaikan secara tidak langsung. Wujud pragmatik imperatif di atas digunakan penutur agar tuturan lebih santun. Adapun penanda kesantunan tuturan imperatif itu meliputi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Berbagai macam masalah yang berhubungan dengan bidang kesantunan tuturan yang terdapat dalam siaran televisi misalnya dalam acara *talk show*. Salah satu acara *talk show* yang menjunjung kesantunan adalah acara *Ini Talk Show* yang disiarkan oleh NET TV. Penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif pada acara *Ini Talk Show* di NET TV.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. (1) Apa sajakah bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan pada acara *Ini Talk Show* di *NET TV*? (2) Apa sajakah prinsip kesantunan yang digunakan pada acara *Ini Talk Show* di *NET TV*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah disusun, serta untuk memulai rangkaian kerja dan prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini diurutkan sebagai berikut. (1) Menjelaskan bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan pada acara *Ini Talk Show* di *NET TV*. (2) Menjelaskan prinsip kesantunan yang digunakan pada acara *Ini Talk Show* di *NET TV*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu (1) manfaat secara teoretis, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya aspek kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperative khususnya tindak tutur pada acara *talk show*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik dalam bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. (2) manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pengajaran terutama bidang studi Bahasa Indonesia sebagai

masuk dalam proses belajar mengajar, khusus aspek berbicara di sekolah maupun diperguruan tinggi. Pengajar juga dapat menerapkan cara berbahasa yang santun dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta keharmonisan berbahasa yang lebih baik dengan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi acara Ini Talk Show di NET TV untuk memperhatikan kesantunan dalam bertutur.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dan memudahkan dalam proses penelitian maka diperlukan paparan tentang definisi masing-masing istilah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Definisi yang diperlukan yaitu: (1) Pengertian pragmatik, (2) Pengertian kesantunan, (3) Pengertian tindak tutur, (4) Pengertian tuturan imperatif. Berikut paparan definisi masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari pemahaman akan bahasa. Pemahaman akan bahasa disini maksudnya diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks pemakainya.

Kedua, kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial.

Ketiga, tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Keempat, tuturan imperatif merupakan kalimat perintah yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah. Maksud kalimat perintah ini adalah memberitahukan kepada petutur bahwa si penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang diberitahukannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesantunan berbahasa dalam tindak tutur imperatif pada acara *Ini Talk Show* di NET TV, dapat disimpulkan bahwa bahwa ditemukan 14 bentuk tindak tutur imperatif pada acara *Ini Talk Show*, yaitu (1) tindak tutur imperatif perintah, (2) tindak tutur imperatif suruhan, (3) tindak tutur imperatif larangan, (4) tindak tutur imperatif anjuran, (5) tindak tutur imperatif permintaan, kelima bentuk imperatif ini terjadi pada konteks dimana usia petutur dan penutur sebaya, keduanya sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang. (6) Tindak tutur imperatif desakan, bentuk imperatif ini terjadi pada konteks dimana usia petutur lebih muda, keduanya belum akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tenang. (7) Tindak tutur imperatif permohonan, (8) tindak tutur imperatif bujukan, (9) tindak tutur imperatif imbauan, ketiga bentuk imperatif ini terjadi pada konteks dimana usia petutur lebih muda, keduanya sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang. (10) Tindak tutur imperatif persilaan, (11) tindak tutur imperatif ajakan, (12) tindak tutur imperative mengizinkan, (13) tindak tutur imperative harapan, keempat bentuk imperatif ini terjadi pada konteks dimana usia petutur lebih muda, keduanya belum akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tenang. (14) Tindak tutur imperative permintaan izin, bentuk imperatif ini terjadi pada konteks dimana usia petutur lebih tua, keduanya belum akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tenang.

Adapun prinsip kesantunan yang ditemukan dalam tindak tutur impertif pada acara *Ini Talk Show*, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kederawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kesimpatian, (5) maksim kecocokan dan (6) maksim kesimpatian. Sesuai hasil penelitian ditemukan prinsip kesantunan yang dipatuhi dan yang dilanggar. Prinsip kesantunan yang dipatuhi pada acara ini, yaitu (a) maksim kebijaksanaan digunakan pada konteks usia petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tenang. (b) Maksim kederawanan digunakan pada konteks dimana usia petutur lebih muda, penutur dan petutur belum akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tenang. (c) Maksim kecocokan digunakan pada konteks petutur dan penutur sebaya, keduanya belum akrab dan situasi saat terjadinya tuturan tenang. (d) Maksim kesimpatian digunakan pada konteks penutur dan petutur sebaya, keduanya sudah akrab dan situasi saat terjadinya tuturan tidak tenang. Sesuai hasil penelitian ditemukan juga prinsip kesantunan yang dilanggar pada acara ini, yaitu (a) maksim kebijaksanaan digunakan pada konteks dimana usia petutur dan penutur sebaya, penutur dan petutur sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang. (b) Maksim kederawanan digunakan pada konteks dimana usia petutur dan penutur sebaya, penutur dan petutur sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang. (c) Maksim pujian digunakan pada konteks dimana usia petutur dan penutur sebaya, penutur dan petutur sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang. (d) Maksim kerendahan hati digunakan pada konteks petutur lebih muda, keduanya sudah akrab dan situasi saat terjadinya tuturan tenang. (e) Maksim kecocokan

digunakan pada konteks dimana usia petutur dan penutur sebaya, penutur dan petutur sudah akrab dan keadaan pada saat terjadinya tuturan tidak tenang.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan ilmu bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian berimplikasi kepada tenaga pendidik sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah maupun di perguruan tinggi tentang penggunaan tuturan imperatif yang santun. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari bahasa lisan yang banyak ditemukan di media televisi salah satunya acara *Ini Talk Show* di NET TV. Begitu juga terhadap para pengajar dalam proses belajar mengajar, karena berbahasa santun dalam komunikasi formal maupun nonformal akan berdampak positif pada keberlangsungan dan efek yang timbul dari komunikasi tersebut.

Penelitian ini juga berimplikasi untuk menambahkan ilmu bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan lebih lanjut kajian yang berkenaan dengan kesantunan. Begitu juga terhadap masyarakat, melalui penelitian ini masyarakat mengetahui bahasa yang tepat yang dapat digunakan sesuai konteks pembicaraan. Selain itu, berkomunikasi menggunakan bahasa yang tepat sesuai konteks akan menjalin hubungan sosial yang baik antar masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas penulis memberikan saran kepada tenaga pendidik baik guru maupun dosen, hendaknya menjadikan acara televisi sebagai bahan pembelajara. Sehingga peserta didik bisa mengetahui

peranan bahasa dalam menyampaikan berbagai informasi dalam berbagai media komunikasi. Selanjutnya, para pendidik hendaknya memberikan contoh yang layak mengenai penggunaan tuturan imperatif yang santun kepada peserta didik agar komunikasi berjalan lancar.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kesantunan dengan subjek yang berbeda. Dan diharapkan kepada NET TV sebagai stasiun televisi yang menayangkan acara *Ini Talk Show* untuk mengkoordinir pesertanya supaya menggunakan tuturan imperatif yang santun, dan apa yang disampaikan jelas dan tidak menyakiti orang lain. Sehingga mengurangi dampak negatif bagi pengguna bahasa di masyarakat, terutama anak-anak dan usia remaja. Demi memelihara kelangsungan komunikasi yang harmonis alangkah baiknya semua peserta yang terlibat dalam sebuah pertuturan semaksimal mungkin mendayagunakan tuturan yang santun

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, B. (2005). Faktor-faktor penanda kesantunan tuturan imperatif dalam bahasa Jawa dialek Surabaya: analisis pragmatik. *Humaniora* 17(1), 2-3
- Bungiman, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, F. (2013). Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STAIN Kendari: kajian sosiopragmatik. *Arbitrer* 4(1), 2-3.
- Halid, E. (2014). *Santun Berbahasa dalam Seminar dan Lokakarya*. Padang: Suka Bina Press.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Malang: Usaha Nasional.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Juita, N. (2016). Tindak tutur tokoh dalam Kaba: mencerminkan kearifan dan kesantunan berbahasa Etnis Minangkabau. *Humanus* xv (1), 92-104.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, H.H. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Lusiana dan Nidya, F. (2016). Kesantunan tindak tutur imperatif dalam pengajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa di Kabupaten Darmasraya. *Jurnal Puitika* 12 (2), 135-148.
- Manaf, N. A. (2011) Kesopanan tindak tutur menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *LITERA* 10 (2), 212-225.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, FX. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.